

Arahan Penataan Sport Center Kawasan Stadion Sultan Syarif Abdurahman Kota Pontianak

Design Directory of Sport Center Sultan Syarif Abdurahman Stadium Area in
Pontianak

¹Abdul Malik Aprianto, ²Sri HidayatiDjoeffan

*Prodi IlmuPerencanaa Wilayah dan Kota FakultasTeknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: malikaprianto@ymail.com*

Abstract. Sport area of Stadion Sultan Syarif Abdurahman Kota Stadium had lowered public space quality phenomenon cause of uncontrolled city development. This area had been used as public area for doing sport and socializing of Urban people in Pontianak. Impact of national incident that is ethnics disturbance in Sambas, the area was used as a temporary place for the refugee because the completed of life tools. As time goes with the needs of Urban people, provisioning of another function/activity had started uncontrolly development that cause of lowering quality of physical and visual area as a public area that has main function as sport center. Therefore, the re-design of the area is the important thing to do to increase the quality of public area by physical intervention, economics rehabilites, and social institution. The aims of the research is to find out the re-design of Sultan Syarif Aburrahman stadium sport area that had a function for supporting the sport achievement in national scale. Method used in the research is approachment such as identification the needed of sport center design based on element of city design theory. With the result, Concept of design directory area based on the analyzed that the rearscher did in the form of Design Directory of Sport Center Sultan Syarif Abdurahman Stadium Area in Pontianak.

Keywords : Sport Center , City Designed

Abstrak. Kawasan olahraga Stadion Sultan syarif Abdurahman Kota mengalami fenomena penurunan kualitas ruang terbuka kota akibat perkembangan kota yang tidak terkendali. Kawasan ini dahulu digunakan sebagai ruang terbuka publik untuk berolahraga dan bersosialisasi bagi kaum urban Kota Pontianak. Akibat peristiwa berskala nasional yakni kerusuhan etnis di Sambas, kawasan ini digunakan sebagai tempat penampungan sementara para pengungsi karena kelengkapan sarana dan prasarannya. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan kaum urban, pemasukan fungsi-fungsi/aktivitas lainnya mulai tidak terkendali sehingga menurunkan kualitas fisik dan visual kawasan sebagai ruang terbuka publik dengan fungsi utama olahraga. Oleh karena itu, perancangan kembali kawasan dipandang sebagai suatu upaya peningkatan kualitas ruang terbuka publik pada kawasan ini dengan memperhatikan intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan instusi sosial. Tujuan yang ingin dicapai adalah penataan ulang kawasan Olahraga Stadion Sultan Syarif Aburrahman yang memiliki fungsi yang optimal agar dapat menunjang peningkatan prestasi olahraga masyarakat dan skala nasional. Metode pendekatan yang dilakukan berupa identifikasi kebutuhan perancangan kawasan olahraga (*sport center*) yang mengacu kepada teori elemen perancangan kota. Sehingga diperoleh arahan konsep perencanaan kawasan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berupa arahan penataan Kawasan *Sport Center* Kawasan Stadion Sultan syarif Abdurahman Kota Pontianak.

Kata Kunci : Sport Center , Perancangan Kota

A. Pendahuluan

Kebutuhan ruang terbuka publik saat ini, sangat diperlukan sebagai sarana olahraga besar peranannya dalam kehidupan masyarakat baik secara fisik maupun sosial. Secara fisik sarana olahraga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi penduduk (Lang, 1994). Sarana olahraga juga dapat digunakan sebagai sarana bermain, berlatih dan belajar. Sarana olah raga juga dapat berfungsi sebagai sarana interaksi antar warga, dimana kegiatan olahragadan rekreasi dapat menjadi

faktor pengikat penduduk dalam satu lingkungan tempat tinggal (Lee, 1984). Untuk itu keberadaan sarana olahraga sangatlah penting dalam satu lingkungan masyarakat bahkan dalam satu lingkungan kota. Penataan Ruang Menurut Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang, yang merupakan satu kesatuan tak terpisahkan.

Di Propinsi Kalimantan Barat terdapat kawasan pusat kegiatan olahraga yaitu Gelora Khatulistiwa Pontianak yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat dan KONI Daerah Propinsi Kalimantan Barat. Kota Pontianak sebagai ibukota propinsi Kalimantan Barat kini sudah menjadi pusat perkembangan olahraga di Kalimantan Barat. Skala pelayanan Sarana Olahraga ini melayani Provinsi Kalimantan Barat. Antusias masyarakat Kota Pontianak akan olahraga sangat tinggi. Bukti nyata dari kepedulian pemerintah terlihat dengan sering diadakannya turnamen olahraga regional se-Kalimantan Barat dengan Kota Pontianak sebagai tuan rumah.

Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal seperti ini merupakan dampak negatif dari pertumbuhan suatu kota. Semua ini dikarenakan terjadinya penambahan penduduk di Kota Pontianak, semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula penggunaan lahan untuk permukiman. Hal ini jika tidak segera dikendalikan maka akan mengakibatkan masalah- masalah lainnya yang lebih kompleks dan disisi lainnya hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga di Kota Pontianak.

Penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang merupakan ruang publik dari suatu kawasan/lingkungan perkotaan, kita tidak dapat lepas dari penyediaan sarana dan prasarana di perkotaan. Secara umum, ruang publik kota dapat dipahami sebagai bagian dari ruang kota yang dapat dimanfaatkan oleh warga kota secara tidak terkecuali (*inclusive*) untuk menyalurkan hasrat dasarnya sebagai mahluk sosial yang membutuhkan interaksi. Terlebih bagi masyarakat perkotaan, kebutuhan akan ruang publik terasa lebih mendesak dibanding wilayah perdesaan, terutama karena semakin menyempitnya ruang untuk beraktifitas masyarakat akibat pertumbuhan pemukiman dan berbagai peruntukan lainnya. Walaupun secara umum, ruang ini bisa diakses semua manusia, namun harus tetap mengikuti norma untuk tidak merugikan kepentingan umum di dalamnya.

Saat ini Kota Pontianak memiliki satu kawasan pusat olahraga yang memiliki berbagai fasilitas beberapa cabang olahraga. Stadion Sultan Syarif Abdurahman (SSA) merupakan salah satu stadion utama yang dimiliki oleh Kota Pontianak. Kawasan Stadion Sultan Syarif Abdurahman ini memiliki luas. 44,628 Ha. Dalam RTRW Kota Pontianak kawasan ini diperuntukan untuk kawasan olahraga dan ruang terbuka hijau (RTH) Kota Pontianak. Disamping itu di sekitarnya juga terdapat sarana olahraga lainnya seperti Kolam Renang, Veledroom, Gelanggang Olahraga Indoor, Gedung Untuk Olahraga Billiard.

Tidak tertatanya kawasan ini menyebabkan kawasan ini, menyebabkan sarana dan fasilitas olahraga yang ada mengalami penurunan kualitas. Vitalitas kegiatan olahraga yang dilakukan pengguna kawasan berkurang atau menurun, mulai tergeser oleh kegiatan komersil dan jasa. Contoh fungsi yang mulai berkembang seperti kawasan tersebut menjadi jalur kursus mengemudi mobil, SPBU, pertokoan. Kawasan sudah tidak efektif lagi sebagai kawasan olahraga. Hubungan fungsi ruang yang ada di dalam kawasanpun tidak terintegrasi dengan baik. Menghadapi fenomena tersebut, semua masyarakat penggemar olahraga tentunya menginginkan wadah yang representatif dimana mereka dapat melakukan aktifitas- aktifitasnya seperti berlatih,

untuk meningkatkan prestasi, dan kebugaran fisiknya. Karenanya muncul suatu pemikiran untuk menata kawasan Stadion Sultan Syarif Abdurrahman menjadi sebuah kawasan yang menyediakan sarana dan fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan olahraga dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk suatu *Sport Center*. Pengembangan *Sport Center* ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Pontianak akan fasilitas olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan di bidang olahraga. Tujuan yang ingin dicapai adalah penataan ulang kawasan Olahraga Stadion Sultan Syarif Abdurrahman yang memiliki fungsi yang optimal agar dapat menunjang peningkatan prestasi olahraga masyarakat dan skala nasional.

B. Landasan Teori

Menurut Catanese dan Snyder, pada hakekatnya Urban Design adalah suatu jembatan antara profesi perencanaan kota dan arsitektur, yang perhatian utamanya adalah pada bentuk fisik wilayah perkotaan. Dalam hal ini; Catanese dan Snyder menjelaskan posisi urban design dalam proses perencanaan dan perancangan dalam skala makro. Namun demikian, pada dasarnya Urban Design berkaitan erat dengan kebijakan dalam perancangan fisik kota, yang melibatkan sekelompok orang dalam suatu kurun waktu tertentu, disamping juga berkaitan erat dengan manajemen pembangunan fisik kota, baik dalam lingkungan alami, maupun lingkungan binaan (Shirvani).

Ruang terbuka (Open Space) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003 : 50). Menurut Lao Tze adalah bukan hanya sesuatu yang dibatasi secara fisik oleh lantai, dinding dan langit-langit, tetapi “kekosongan” yang terkandung di dalam bentuk pembatas ruang tadi (ITS, 1976 : 9).

Ruang terbuka ini terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam satu kawasan permukiman baik yang tradisional maupun permukiman kota sering kita jumpai sebuah alahan kosong yang dijadikan sebagai ruang bersama bagi penghuni yang ada disekitarnya dengan jarak radius tertentu (Bappeda Tk. I Bali , 1992 : 28).



Gambar 1.Contoh Dari Urban Space

Menurut Shirvani, ranah {domain} Perancangan Kota mencakup ruang-ruang

antar bangunan, ruang yang diciptakan untuk masyarakat, yang berkaitan dengan kualitas fisik lingkungan. Selain itu, Shirvani juga menetapkan delapan elemen fisik dalam perancangan kota, seperti:

1. Tata guna lahan (Land Use), yang merupakan elemen kunci Perancangan Kota, sebagai rencana dasar dua dimensi, dimana ruang tiga dimensi dibentuk. Disini ia menyarankan suatu perencanaan fungsi bersifat campuran (Mix Use), sehingga akan terjadi suatu kegiatan 24 jam per hari, dan meningkatkan sistem infrastruktur kota.
2. Tata bangunan (Building Form and Massing), yang berkaitan dengan bentuk fisik bangunan, seperti: ketentuan tinggi bangunan, kepejalan bangunan (Bulk), garis sempadan, penutupan lahan atau amplop bangunan (yang meliputi KLB dan KDB), disamping hal-hal mengenai gaya arsitektur, skala, bahan dan warna bangunan.
3. Sirkulasi dan parkir (Circulation and Parking). Kriteria ideal dari elemen sirkulasi untuk dapat membentuk suatu lingkungan adalah: Jalan harus merupakan "elemen ruang terbuka, yang enak dipandang. Jalan tersebut mampu memberikan orientasi yang jelas bagi para pengemudi, serta dapat membuat lingkungan yang dilaluinya mudah dikenali. Adanya kerjasama dari sektor umum dan swasta, dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan masalah parkir, memiliki dua pengaruh langsung terhadap kualitas lingkungan, yang meliputi kelangsungan aktivitas kerja, dan dampak visual terhadap bentuk fisik dan struktur kota.
4. Ruang terbuka (Open Space) , mencakup semua unsur landscape (jalan, trotoar dan sejenisnya), taman, dan ruang rekreasi di daerah perkotaan. Dimana ruang terbuka hendaknya menjadi bagian integral dari Perancangan Kota, bukan hanya merupakan akibat dari penyelesaian arsitekturnya.
5. Jalur pejalan kaki (Pedestrian Ways), sebagai sarana bagi pejalan kaki dan sebagai sarana pendukung kegiatan (sektor informal, seperti: kaki lima, dsb), yang sekaligus dapat menghidupkan ruang-ruang terbuka kota.
6. Aktivitas pendukung (Activity Support), meliputi semua penggunaan dan kegiatan yang berlangsung di dalam ruang-ruang terbuka kota.
7. Rambu, papan reklame, dan lain-lain (Signage), sebagai suatu elemen visual yang merupakan alat bantu untuk berorientasinya masyarakat pemakai ruang kota, perlu diatur agar tercipta keserasian melalui keseimbangan antara kepentingan umum dan privat, dampak visual yang tidak berlebihan, sekaligus mengurangi kesemrawutan dan persaingan dengan rambu-rambu lalu lintas, yang memang sangat diperlukan.
8. Preservasi dan konservasi (Preservation), yang meliputi perlindungan terhadap tempat-tempat atau aset kota yang sudah ada, disamping bangunan-bangunan bersejarah.

C. Hasil Pembahasan

Site yang direncanakan seluas 35.430 Ha, yang berbatasan sebelah utara kawasan olahraga sesuai dengan RTRW Kota Pontianak, dan berada di kawasan hijau kota. Kondisi lingkungan sekitar dekat dengan kawasan pendidikan, perkantoran, dan pemukiman serta akses dari dan menuju site merupakan jalan utama Kota Pontianak.

Jalan M.T Haryo



Gambar 2.Contoh Dari Urban Space

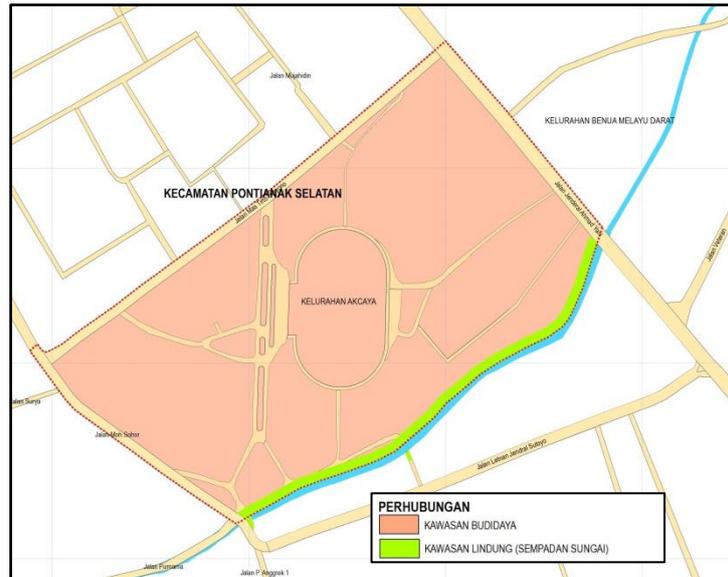
Analisis Tapak

Teknik analisis yang digunakan pada tugas akhir ini adalah teknik *superimpose* (tumpang tindih) dari potensi dan masalah berdasarkan variabel yang mempengaruhi yaitu: topografi, kemiringan, jenis tanah, hidrologi, geologi, vegetasi, iklim, dan tata guna lahan. Sehingga setelah melakukan *superimpose* didapat daerah layak bangun, daya dukung ruang dan kebutuhan sesuai dengan intensitas kegiatan. Analisis *superimpose* dilakukan untuk mendapatkan/ mengetahui daerah yang potensial untuk dikembangkan bagi kegiatan manusia.

Tabel 1. Kriteria Kondisi Fisik Kawasan

No	Kondisi Fisik		Pemanfaatan Lahan
1	Kemiringan	<2 %	Tingkat Kesesuaian Pengembangan Tapak baik
2	Ketinggian	0-100 mdpl	Tingkat Kesesuaian Pengembangan Tapak baik
3	Curah Hujan	2000-3600 mm/Tahun	Daya dukung Tapak Perkotaan Sangat Baik
4	Jenis Tanah	Alluvial	Tingkat Kesesuaian Sangat baik

Sumber : Hasil Analisis, 2016

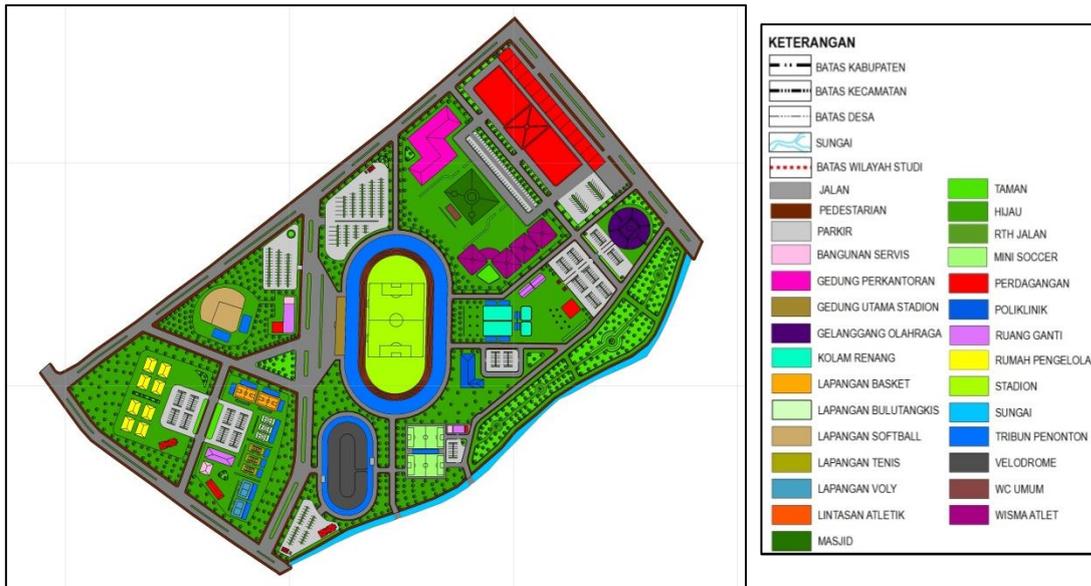


Gambar 3. Hasil Analisis Tapak

D. Perancangan

Konsep elemen perancangan kota yang diterapkan di kawasan Stadion Sultan Syarif Abdurrahman dilakukan berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada teori Elemen Perancangan Kota "The Urban Design Process" Hamid Shirvani (1985). Konsep elemen perancangan wilayah studi meliputi perancangan terhadap tata guna lahan, tata massa bangunan, sirkulasi dan perparkiran, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, penunjang kegiatan dan penandaan. Konsep perancangan tata guna lahan pada kawasan *sport center* stadion Sultan Syarif Abdurrahman terbagi menjadi 5 blok perancangan yang terdiri dari :

1. Blok A, terdiri dari lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulutangkis, lapangan tenis, lapangan softball, serta ada tersedia rumah pengelola di blok ini.
2. Blok B, terdiri dari sarana olahraga kolam renang, gelanggang olahraga, gedung perkantoran, wisma atlet, masjid dan perdagangan.
3. Blok C, merupakan blok yang dikhususkan untuk taman di dalam kawasan *sport center* Kota Pontianak ini.
4. Blok D, terdiri dari sarana lapangan mini soccer, poliklinik serta velodrome.
5. Blok E, blok ini merupakan blok yang merupakan landmark kawasan ini yang mana pada blok ini terdapat Stadion Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak.



Gambar 4. Perancangan Kawasan Studi

Bentuk dan tata masa bangunan yang diterapkan pada kawasan sport center Stadion Sultan Syayrif Abdurrahman Kota Pontianak meliputi penentuan KLB, KDH dan KDB. Untuk lebih jelasnya dapat dil lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rencana Intensitas Bangunan

No	Bangunan	KDB (%)	KLB	KDH (%)
1	Bangunan Servis	40	1	60
2	Gedung Perkantoran	40	3	60
3	Wisma Atlit	40	2	60
4	Gelangganga Olahraga (GOR)	40	2	60
5	Perdagangan	40	3	60
6	Rumah Pengelola	50	1	50
7	Masjid	40	1	60
8	Poliklinik	40	2	60
9	Lapangan Olahraga	20	1	80

Sumber : Hasil Perhitungan, 2016

Daftar Pustaka

Literatur

- Al - Qur'an* dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia.
- BAPPEDA. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak 2013-2033*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak, Pontianak.
- Catanese, Anthony J. Snyder. James. C 1992. *Perencanaan kota* Penerbit erlangga. Jakarta.
- Chapin. F. Stuart. Jr. and Kaiser. Edward. J. 1979, *urban land use planning*, University of illionis Press.
- Chiara, Joseph De dan lee E. Koppelmen. 1978. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta : Erlangga.
- Edward, T. White.1985.*Analisis Tapak*.Bandung : Intermata.
- Jayadinata, Johara T. 1992, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Kota dan Wilayah*. Penerbit ITB, Bandung.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.

Peraturan

- Undang-undang No.26/ 2007 tentang Penataan Ruang
- Permen PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- SNI Nomor 2003-1733 Tahun 2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan,